

Analisis Wacana Kritis Ideologi Media *Online* Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic Mengenai Pemberitaan Isu Uighur

Shifa Agnia Rahmi Daga ¹

Nur Hizbullah ²

¹² Universitas Al-Azhar Indonesia, Indonesia

¹ shifaagniard@gmail.com

² nurhz@uai.ac.id

Abstrak

Isu pelanggaran hak asasi manusia terhadap etnis Uighur di Xinjiang banyak diberitakan media internasional sejak 2018, namun pemberitaannya tidak lepas dari kepentingan ideologis institusi media yang memproduksinya. Penelitian ini bertujuan mengungkap ideologi yang melandasi pemberitaan isu Uighur pada Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic menggunakan AWK model Teun A. van Dijk, dengan pendekatan kualitatif deskriptif-komparatif pada korpus 20 artikel, mencakup tiga dimensi analisis: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil menunjukkan Al Jazeera Arabic konsisten membingkai isu Uighur dalam kerangka genosida, menonjolkan kesaksian korban secara emosional, kalimat aktif yang menempatkan China sebagai pelaku, serta leksikon evaluatif afektif. BBC Arabic membingkainya sebagai pengungkapan fakta melalui investigasi/dokumen, melembagakan bantahan resmi China, menggunakan konstruksi pasif/nominalisasi, serta leksikon dokumenter dan retorika statistik. Pada kognisi sosial, Al Jazeera Arabic menonjolkan identitas keislaman korban sementara BBC Arabic menonjolkan status korban sebagai subjek investigasi; pada konteks sosial, BBC Arabic menonjolkan verifikasi redaksinya sendiri sementara Al Jazeera Arabic lebih mengandalkan investigasi media lain. Pola ini sejalan dengan konsep *ideological square* Van Dijk, menunjukkan kedua media memproduksi ideologi berbeda meski sama-sama tidak menyangkal keberadaan kamp penahanan.

Kata Kunci: AWK, Van Dijk, ideologi, Al Jazeera, BBC

Abstract

The issue of human rights violations against the Uyghur ethnic group in Xinjiang has been widely reported by international media since 2018, but this coverage is inevitably shaped by the ideological interests of the media organizations producing it. This study aims to uncover the ideology underlying the coverage of the Uyghur issue on Al Jazeera Arabic and BBC Arabic using Teun A. van Dijk's AWK model, employing a descriptive-comparative qualitative approach on a corpus of 20 articles, covering three dimensions of analysis: text structure, social cognition, and social context. The results show that Al Jazeera Arabic consistently frames the Uyghur issue within the context of genocide, highlighting emotional victim testimonies, using active voice to position China as the perpetrator, and employing an affective evaluative lexicon. BBC Arabic frames the issue as a presentation of facts through investigations and documents, incorporates China's official denials, uses passive constructions and nominalizations, and employs a documentary lexicon and statistical rhetoric. In terms of social cognition, Al Jazeera Arabic emphasized the victims' Islamic identity, while BBC Arabic emphasized the victims' status as subjects of the investigation; in the social context, BBC Arabic emphasized its own editorial verification, while Al Jazeera Arabic relied more on investigations by other media outlets. This pattern aligns with Van Dijk's "ideological square" concept, indicating that the two media outlets produce different ideologies even though neither denies the existence of the detention camps.

Keywords: CDA, Van Dijk, ideology, Al Jazeera, BBC

Pendahuluan

Pemberitaan media internasional atas suatu peristiwa pada dasarnya bukan cerminan netral atas fakta, melainkan hasil konstruksi wacana yang dibentuk oleh kepentingan ideologis institusi media yang memproduksinya. Al Jazeera Arabic sebagai media pan-Arab lahir dengan misi menghadirkan sudut pandang Arab yang selama ini kurang terwakili dalam pemberitaan global dan BBC Arabic sebagai layanan bahasa Arab pertama BBC yang menekankan prinsip investigasi dan keberimbangan liputan bagi audiens luar Inggris berpotensi menghasilkan pembingkai ideologis yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Isu pelanggaran hak asasi manusia terhadap etnis Uighur di Xinjiang, merupakan salah satu isu global yang paling banyak disorot media internasional sejak tahun 2018, seiring terungkapnya keberadaan kamp penahanan massal, kebocoran dokumen *China Cables* dan *Xinjiang Police Files*, hingga terbitnya laporan resmi Kantor Komisioner Tinggi HAM PBB (OHCHR) pada 2022. Skala dan kompleksitas isu ini turut memicu respons dari berbagai negara, termasuk negara-negara yang banyak populasi Muslimnya (Fathoni Hakim et al., 2021). Dalam menyampaikan informasi, media massa bukan sekadar penyalur informasi yang netral (Yushril et al., 2026), melainkan media juga turut memproduksi dan mereproduksi ideologi melalui pilihan struktur teks, kognisi sosial wartawan, serta konteks sosial tempat wacana tersebut diproduksi (van Dijk, 2012). Oleh karena itu, AWK model Van Dijk menjadi instrumen yang relevan untuk membongkar ideologi yang tersembunyi di balik pemberitaan isu Uighur, khususnya pada dua media berbahasa Arab dengan orientasi kelembagaan yang berbeda (Fadhilah & Al Anshory, 2026).

Kajian komparatif terhadap CNN dan Al Jazeera ditemukan perbedaan pola pada pilihan struktur naratif dan leksikon (Mamona et al., 2024). Kajian komparasi terhadap Al Jazeera cenderung membingkai keduanya secara positif melalui identitas keagamaan dan etnis, sementara BBC cenderung menampilkan perspektif yang lebih kontras dan kritis (Boughezala & Al-Jarrah, 2025). Ada juga penggunaan AWK model van Dijk pada media CNN Indonesia dan Detik.com (Pardiani et al., 2025). Kajian representasi etnis Uighur pada China Daily dan BBC juga ditemukan perbedaan dalam menggambarkan identitas dan kondisi etnis Uighur (Wanting & Karnanta, 2019). Kajian-kajian terdahulu tersebut memperlihatkan bahwa AWK model van Dijk telah banyak diterapkan pada pemberitaan berbahasa Indonesia maupun Inggris dengan berbagai macam topik pemberitaan, sementara kajian ideologi Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic sejauh ini lebih banyak menggunakan model Fairclough (Erliana et al., 2026). Penelitian yang secara khusus membandingkan Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic yang menerapkan tiga dimensi analisis van Dijk pada isu Uighur belum banyak dilakukan. Kesenjangan ini penting untuk diisi mengingat isu Uighur memiliki kompleksitas etnis, keagamaan, dan geopolitik yang khas, serta melibatkan dua media berbahasa Arab dengan orientasi kelembagaan yang bertolak belakang, yakni media pan-Arab dan media Barat berbahasa Arab, yang berpotensi menghasilkan pembingkai ideologis yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Inilah yang menjadi landasan penelitian ini untuk menerapkan AWK van Dijk secara utuh pada pemberitaan isu Uighur.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat dua kesenjangan penelitian yang relevan. Kesenjangan pertama bersifat metodologis, kajian ideologi Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic sejauh ini didominasi oleh Fairclough (Yuhandra et al., 2024), sehingga penerapan AWK van Dijk secara utuh pada kedua media tersebut belum banyak dilakukan. Kesenjangan kedua bersifat tematik, isu Uighur yang memiliki kompleksitas etnis, keagamaan, dan geopolitik yang khas, belum banyak dikaji secara komparatif antara

media pan-Arab dan media Barat berbahasa Arab, padahal isu ini berpotensi memunculkan pbingkai ideologis yang berbeda karena melibatkan dimensi solidaritas keislaman sekaligus norma jurnalistik Barat sekaligus. Berdasarkan kedua kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ideologi yang melandasi pemberitaan isu Uighur pada Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic melalui AWK model Teun A. van Dijk, mencakup tiga dimensi analisis yaitu struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersifat komparatif, menggunakan Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) model Teun A. van Dijk. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengungkap ideologi yang melandasi pemberitaan isu Uighur pada Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic melalui AWK model Teun A. van Dijk yang mencakup tiga dimensi analisis, yaitu struktur teks (makro, superstruktur, dan mikro), kognisi sosial, dan konteks sosial (van Dijk, 1991). Penelitian ini memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis sebagai bahan utama yang kemudian dideskripsikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif (Auliya Hizbullah, 2025), berupa 20 artikel berita berbahasa Arab yang terdiri dari 10 artikel BBC Arabic dan 10 artikel Al Jazeera Arabic. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang berperan sebagai penetap fokus penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Pemilihan artikel menggunakan teknik *purposive sampling* (Ardania et al., 2026) dengan kriteria: (1) artikel dipublikasikan pada situs resmi BBC Arabic <https://www.bbc.com/arabic> dan Al Jazeera Arabic <https://www.aljazeera.net/>; (2) isi artikel secara eksplisit membahas isu Uighur, mulai dari membahas penahanan massal, kesaksian korban, dokumen bocor, respon internasional, maupun bantahan pemerintah China; dan (3) artikel diterbitkan pada rentang waktu 2018-2022, karena di periode tersebut banyak peristiwa penting terkait isu Uighur, mulai dari laporan awal lembaga internasional pada 2018 hingga terbitnya dokumen-dokumen bocor dan laporan resmi lembaga HAM PBB pada 2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (*library research*) dengan tahapan dalam pengumpulan data: (1) menelusuri, mengunduh, dan mengumpulkan artikel-artikel berita dari situs resmi BBC Arabic dan Al Jazeera Arabic yang membahas isu Uighur; (2) artikel yang terpilih diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah proses pembacaan dan analisis, dengan tetap merujuk pada teks aslinya guna menjaga keakuratan makna; (3) artikel dibaca secara menyeluruh (*close reading*) untuk mengidentifikasi satuan-satuan wacana; (4) data dianalisis menggunakan tiga dimensi AWK Teun A. van Dijk. Pertama, analisis struktur teks dilakukan pada tataran makro, superstruktur, dan mikro. Kedua, kognisi sosial digunakan untuk mengkaji bagaimana pemahaman dan pengetahuan jurnalis atau institusi media memengaruhi pembuatan wacana (Ramadani et al., 2024). Ketiga, analisis konteks sosial dilakukan dengan menelaah bagaimana wacana mengenai isu Uighur berkembang dan diproduksi di tengah masyarakat, termasuk pengaruh kekuasaan (*power*) dan akses (*access*) yang dimiliki masing-masing media serta pihak-pihak yang diliput dalam menyebarkan wacananya. Ketiga dimensi analisis ini kemudian dipadukan untuk menarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan ideologi yang melandasi pemberitaan kedua media tersebut mengenai isu Uighur (van Dijk, 2012).

Hasil

Hasil analisis pada 20 teks berita menunjukkan bahwa kedua media memberitakan topik yang secara garis besar sama, yaitu pelanggaran hak asasi manusia dan penahanan massal etnis Uighur di Xinjiang dengan penekanan tema yang berbeda. Al Jazeera Arabic secara dominan menampilkan tema kekerasan fisik dan seksual yang dialami korban (penyiksaan, pemerkosaan, dan sterilisasi paksa) serta secara eksplisit mengaitkannya dengan kategori hukum “genosida”. Di sisi lain, BBC Arabic lebih dominan menampilkan tema pembuktian berupa dokumen atau data (kebocoran arsip kepolisian, laporan lembaga HAM), serta menyertakan bantahan resmi pemerintah China sebagai bagian tetap dalam struktur beritanya.

Struktur Makro (Tema)

Pada struktur makro, tujuh dari sepuluh artikel Al Jazeera Arabic (D1-D5, D7 dan D8) mengacu pada topik global berita dalam kerangka “kejahatan kemanusiaan/genosida”, ditandai dengan penyebutan الإبادة الجماعية (genosida) di awal berita. Sementara itu, delapan dari sepuluh artikel BBC Arabic (D11, D13-D15, D17-D20) mengacu pada topik global dalam kerangka “pengungkapan fakta melalui investigasi atau dokumen”, ditandai dengan penyebutan وثائق مسربة (dokumen bocor) dan دراسة (kajian/studi) secara berulang, sebelum sampai pada substansi pelanggaran itu sendiri. Berikut kutipan kedua media disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kumpulan kutipan dari Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic

Al Jazeera	BBC
(D1) "إلى الحد الذي يبدو فيه القتل الجماعي والإبادة غير مستبعدين" <i>Ilā al-ḥaddi alladzī yabdū fīhi al-qatlu al-jamā'ī wa al-ibādah ghayr mustab'adayn</i> “Sampai pada titik di mana pembunuhan massal dan genosida tampaknya tidak dapat dikesampingkan”	(D11) "معنية بحقوق الإنسان بما فيها منظمة العفو الدولية ومنظمة هيومن رايتس ووتش تقارير إلى لجنة الأمم المتحدة مستندات توثق مزاعم بالسجن" <i>Ma'niyyah bi-ḥuqūq al-insān bimā fīhā munazzāmat al-'afw al-dawliyyah wa munazzāmat Hyūmn Rāyts Wūtsh taqārīr ilā lajnat al-umam al-muttaḥidah mustanadāt tuwatstsiqu mazā'im bi-al-sijn</i> “Lembaga-lembaga yang bergerak di bidang hak asasi manusia, termasuk <i>Amnesty International</i> dan <i>Human Rights Watch</i>, menyerahkan laporan kepada Komite PBB yang berisi dokumen-dokumen yang mendokumentasikan tuduhan-tuduhan terkait penahanan”

- (D2) "بالتحرك "بلا أي رحمة" ضد النزعات الانفصالية والتطرف"
- Bi-al-taḥarruk "bilā ayyi raḥmah" ḍidda al-naza'āt al-infiṣāliyyah wa al-taṭarruf*
- "Dengan bertindak "tanpa ampun" terhadap gerakan separatis dan ekstremisme"
- (D3) "التي تُعرّف الإبادة الجماعية على أنها جريمة تُرتكب"
- Allatī tu'arrifu al-ibādah al-jamā'iyah 'alā annahā jarimah turtakab*
- "Yang mendefinisikan genosida sebagai kejahatan yang dilakukan"
- (D4) "ستشجب الفضائع في شينغيانغ"
- Sa-tasyjubu al-fazā'i' fī Shinjiyāng*
- "Akan mengecam kekejaman di Xinjiang"
- (D5) "والانتهاكات البشعة المُرتكبة في معسكرات شينغيانغ"
- Wa al-intihākāt al-basyi'ah al-murtakabah fī mu'askarāt Shinjiyāng*
- "Serta pelanggaran keji yang dilakukan di kamp-kamp di Xinjiang"
- (D7) "بأن بكين ارتكبت إبادة جماعية ضد أقلية الإيغور المسلمة"
- (D13) "تحقيق قامت به بي بي سي عام 2019 قد أظهر"
- Taḥqīq qāmat bihi BBC 'ām 2019 qad aẓhar*
- "Sebuah investigasi yang dilakukan oleh BBC pada tahun 2019 menunjukkan bahwa"
- (D14) "حصلت بي بي سي على شهادات أدلت بها نسوة محتجزات"
- Haṣalat Bi Bi Si 'alā syahādāt adlat bihā niswah muḥtajazāt*
- "BBC memperoleh kesaksian yang diberikan oleh para perempuan yang ditahan"
- (D15) "اعتمد الرأي القانوني على عملية تقييم قانونية واسعة"
- I'tamada al-ra'y al-qānūnī 'alā 'amaliyyat taqyīm qānūniyyah wāsi'ah*
- "Pendapat hukum tersebut didasarkan pada proses penilaian hukum yang komprehensif"
- (D17) "اعتماداً على وثائق صادرة عن المحاكم، وشهادات العائلات"
- I'timādan 'alā watsā'iq ṣādirah 'an al-maḥākīm, wa syahādāt al-ā'ilāt*
- "Berdasarkan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pengadilan, serta kesaksian dari keluarga-keluarga tersebut"
- (D18) "استشهدت المحكمة بإجراءات تحديد النسل والتعقيم"

Bi-anna Bīkīn irtakabat ibādah jamā'iyah ḍidda aqalliyyat al-Īghūr al-muslimah

"Bahwa Beijing telah melakukan genosida terhadap minoritas Muslim Uighur"

Istasyhadat al-mahkamah bi-ijrā'āt taḥdīd al-nasl wa al-ta'qīm

"Pengadilan mengacu pada prosedur pengendalian kelahiran dan sterilisasi"

(D8) "شن حملة إبادة جماعية وجرائم ضد الإنسانية"

Syanna ḥamlah ibādah jamā'iyah wa jarā'im ḍidda al-insāniyyah

"Melancarkan kampanye genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan"

(D19) "وثائق مسربة للشرطة الصينية توثق القمع الواسع"

Watsā'iq musarrabah lil-syurṭah al-ṣīniyyah tuwatstsiq al-qam' al-wāsi'

"Dokumen-dokumen yang bocor dari kepolisian China mendokumentasikan penindasan besar-besaran tersebut"

(D20) "حصلت بي بي سي على ملفات مسربة كشفت"

Haṣalat Bī Bī Sī 'alā milaffāt musarrabah kasyafat.

"BBC memperoleh berkas-berkas yang bocor yang mengungkap"

Superstruktur (Skematik)

Pada superstruktur (skematik), kedua media membuat berita dengan skema yang klasik yaitu terdiri dari: judul, *lead*, isi, latar belakang, namun ada perbedaan dalam penempatan sumber dan bantahan. Perbedaan pembingkai ini sudah tampak sejak elemen judul dan *lead*. Al Jazeera Arabic cenderung memuat vonis kejahatan secara langsung seperti pada D1 dan D8.

"معسكرات اعتقال الإيغور.. القادم أسوأ والإبادة غير مستبعدة"

Mu'askarāt i'tiqāl al-Īghūr.. al-qādim aswa' wa al-ibādah gḥayru mustab'adah

"Kamp-kamp penahanan etnis Uighur... Situasi ke depan akan semakin buruk dan genosida tidak dapat dikesampingkan" (D1).

"شن حملة إبادة جماعية وجرائم ضد الإنسانية"

Syanna ḥamlah ibādah jamā'iyah wa jarā'im ḍidda al-insāniyyah

“Melancarkan kampanye genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan” (D8).

Sebaliknya, judul BBC Arabic konsisten menonjolkan proses pengungkapan seperti kata “dokumen” sebagai subjek seperti pada D12 dan D19.

"وثائق مسربة: الصين تغسل أدمغة مئات الآلاف من المسلمين في مراكز الاعتقال"

Watsā'iq musarrabah: al-Ṣīn taghsilu adzmighah mi'āt al-ālāf min al-Muslimīn fi marākiz al-i'tiqāl

“Dokumen bocor: China mencuci otak ratusan ribu Muslim di pusat-pusat penahanan” (D12).

"وثائق مسربة للشرطة الصينية توثق القمع الواسع للأقلية المسلمة"

Watsā'iq musarrabah lil-syurṭah al-ṣīniyyah tuwatstsiqu al-qam' al-wāsi' lil-aqalliyyah al-muslimah

“Dokumen-dokumen yang bocor dari kepolisian Tiongkok yang mendokumentasikan penindasan besar-besaran terhadap minoritas Muslim” (D19).

Latar pada Al Jazeera Arabic, dibuka dengan narasi korban yang panjang dan personal sebelum masuk ke latar belakang geopolitik, seperti pada D3 dan D5 yang membingkai keseluruhan artikel di sekitar testimoni perempuan-perempuan Uighur seperti Rehan Asat dan Tursunay Ziyawudun. Bantahan resmi pemerintah China pada artikel-artikel semacam ini umumnya tidak hadir sebagai kutipan langsung yang berdiri sendiri atau jika ada, diletakkan sebagai penutup satu kalimat, seperti pada D6:

"وتنفي بكين مرارا انتهاكها لحقوق الإنسان، وتحدث عن استهدافها إعلاميا من قبل الغرب"

Wa tanfī Bīkīn mirāran intihākahā li-ḥuqūq al-insān, wa tataḥaddatsu 'an istihdāfihā i'lāmiyyan min qibal al-Gharb

“Beijing berulang kali membantah telah melanggar hak asasi manusia, dan menyatakan bahwa mereka menjadi sasaran serangan media dari Barat” (D6).

Sebagian kecil artikel Al Jazeera Arabic tetap menghadirkan tanggapan China dalam porsi yang relatif lebih besar dengan sub-judul “الصين ترد” (China menanggapi) dengan meletakkannya setelah narasi vonis kejahatan pada bagian sebelumnya (D7). Pola serupa ditemukan pada D9 yang secara eksplisit menampilkan penolakan China sejak judul.

"قالت السفارة الصينية في لندن إن محكمة غير رسمية مؤلفة من محامين وناشطين اتهمت بكين بارتكاب إبادة جماعية للإيغور ما هي إلا أداة سياسية' يستخدمها أعداء الصين لنشر الأكاذيب"

Qālat al-safārah al-ṣīniyyah fi Landan inna maḥkamah ghayr rasmiyyah mu'allafah min muḥāmīn wa nāshitīn ittahamat Bīkīn bi-irtikāb ibādah jamā'iyyah lil-Īghūr mā hiya illā "adāh siyāsiyyah" yastakhdimuhā a'dā' al-Ṣīn li-nashr al-akādzīb

“Kedutaan Besar China di London menyatakan bahwa pengadilan tidak resmi yang terdiri dari para pengacara dan aktivis, yang menuduh Beijing melakukan genosida terhadap etnis Uighur, hanyalah ‘alat politik’ yang digunakan oleh musuh-musuh China untuk menyebarkan kebohongan” (D7).

"الصين ترفض الاتهامات وأميركا تدعو لمحاسبتها"

Al-Ṣīn tarfuḍu al-ittihāmāt wa Amrikā tad'ū li-muḥāsabatihā

"China membantah tuduhan tersebut, sementara Amerika Serikat menyerukan pertanggungjawabannya" (D9).

Pola yang sebaliknya ditemukan pada BBC Arabic, yang menjadikan bantahan atau pernyataan resmi China sebagai unsur skematik yang dilembagakan, bahkan pada beberapa artikel dituliskan sebagai sub-judul "ماذا تقول الصين؟" (Apa kata China?) yang muncul berulang, misalnya pada (D18):

"ماذا تقول الصين؟ وتنفي الصين جميع مزاعم انتهاكات حقوق الإنسان في شينجيانغ"
Mādzā taqūlu al-Ṣīn? Wa tanfī al-Ṣīn jamī' mazā'im intihākāt ḥuqūq al-insān fī Shinjiyāng

"Apa kata China? China membantah seluruh tuduhan pelanggaran HAM di Xinjiang" (D18).

Pola serupa juga ditemukan pada artikel BBC Arabic lain yang tidak memakai sub-judul baku namun tetap menempatkan bantahan resmi China sebagai kalimat tersendiri di bagian tengah, seperti pada D17 sebagaimana dikutip di bawah ini, di mana bantahan China disisipkan segera setelah paparan temuan investigasi awal, sebelum artikel melanjutkan uraian data dan kesaksian secara lebih ekstensif:

"وتنفي الصين هذه المزاعم قائلة إن مهمة "مراكز إعادة التأهيل" هي استئصال التطرف بين المسلمين الإيغور والأقليات المسلمة الأخرى"

wa tanfī al-Ṣīn hādzihi al-mazā'im qā'ilatan inna mahammat "marākiz i'ādat al-ta'hīl" hiya isti'ṣāl al-taṭarruf bayna al-muslimīn al-Īghūr wa al-aqalliyyāt al-muslimah al-ukhrā

"China membantah tuduhan tersebut dengan menyatakan bahwa tugas 'pusat rehabilitasi' adalah memberantas ekstremisme di kalangan Muslim Uighur dan kelompok minoritas Muslim lainnya" (D17).

Struktur Mikro

Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Pada elemen latar, Al Jazeera Arabic konsisten menggambarkan latar peristiwa melalui pengalaman individu korban sebagai pembuka berita misalnya kesaksian Golbahar Jalilova pada D3 dan rehan Asat pada berita D5, sebelum masuk ke isi berita. Sedangkan BBC Arabic lebih sering menggambarkan latar melalui proses verifikasi dokumen sebagai pembuka berita, misalnya proses verifikasi dokumen "Xinjiang Police Files" selama berbulan-bulan pada D19.

"وسلمت "ملفات شرطة شينجيانغ"، كما يصطلح الآن على تسميتها، لي بي سي في وقت سابق من هذه السنة. وبعد جهد جهيد استمر عدة شهور للتحقق في مصداقية المعلومات والتأكد من صحتها"
wa sallamat "milaffāt syurṭah Shinjiyāng", kamā yuṣṭalaḥu al-āna 'alā tasmiyatihā, li-Bī Bī Sī fī waqtin sābiq min hādzihi al-sanah. wa ba'da juhdin jahīd istamarra 'iddata syuhūr lil-taḥaqquq fī miṣdāqiyyat al-ma'lūmāt wa al-ta'akkud min ṣiḥḥatihā

"Berkas-berkas Kepolisian Xinjiang, sebagaimana kini biasa disebut, telah diserahkan kepada BBC pada awal tahun ini. Hal ini terjadi setelah upaya keras selama beberapa bulan untuk menyelidiki kredibilitas informasi tersebut dan memastikan kebenarannya".

Pada elemen detail, Al Jazeera Arabic memberikan perincian yang lebih ekspresif terhadap penderitaan fisik korban (misalnya rincian metode penyiksaan dan kekerasan

seksual), sementara BBC Arabic memberikan perincian yang lebih teknis kuantitatif (jumlah dokumen, foto, dan angka vonis).

"في الوقت الذي قاموا فيه باغتصابها بوحشية وتعذيبها بالصعق باستخدام عصا كهربائية في أعضائها الحساسة"
fī al-waqtī alladzī qāmū fīhi bi-ightisābihā bi-wuḥsyiyyah wa ta'dzībihā bi-al-ṣa'q bi-istikhdām 'aṣan kahrabā'iyyah fī a'dā'ihā al-ḥassāsah

"Pada saat itu mereka memerkosanya secara brutal dan menyiksanya dengan setrum menggunakan tongkat listrik di bagian tubuhnya yang sensitif" (D5).

"وتتضمن الملفات والوثائق المخترقة أكثر من 5 آلاف صورة للإيغور التقطتها الشرطة"
wa tataḍammanu al-milaffāt wa al-watsā'iq al-mukhtaraqah akthar min khamsat ālāf ṣūrah lil-Īghūr iltaqaṭathā al-syurṭah

"Berkas dan dokumen yang bocor tersebut berisi lebih dari 5.000 foto warga Uighur yang diambil oleh polisi" (D19).

Pada elemen maksud, Al Jazeera Arabic secara langsung menyatakan simpulan evaluatif di isi teks "ini merupakan tindakan genosida", sedangkan BBC Arabic lebih banyak menyampaikan kesimpulan evaluatif kepada kutipan pihak ketiga seperti "aktivis, lembaga HAM, pemerintah negara Barat" dan menghindari klaim evaluatif atas nama redaksi sendiri.

"ولتوضيح بعض معالم هذه الإبادة، سردت الكاتبة قصة هذه الكازاخستانية"
wa li-tawḍiḥ ba'd ma'ālim hādzihi al-ibādah, sardat al-kātibah qiṣṣata hādzihi al-kāzākhstāniyyah

"Untuk menjelaskan beberapa aspek dari genosida ini, penulis menceritakan kisah seorang wanita asal Kazakhstan ini" (D3).

"وقالت الحكومة الأمريكية في الشهر الماضي إن سلوك الصين يرقى إلى الإبادة الجماعية"
wa qālat al-ḥukūmah al-Amrikiyyah fī al-syahr al-mādī inna sulūk al-Ṣīn yarqā ilā al-ibādah al-jamā'iyyah

"Pemerintah Amerika Serikat bulan lalu menyatakan bahwa perilaku China dapat dikategorikan sebagai genosida" (D14).

Pada elemen praanggapan, Al Jazeera Arabic berulang kali mengasumsikan pembaca telah menerima kebenaran testimoni korban sebagai fakta, misalnya dengan menyebut kesaksian sebagai representasi "realitas" yang tidak dapat dibantah. Sedangkan BBC Arabic memuat praanggapan yang lebih difilter atau hati-hati, seperti penggunaan kata يبدو (tampaknya) dan يعتقد (diperkirakan/diyakini).

"... والذي يعزّز كما يبدو مزاعم محاولة الصين القضاء على تقاليد الإيغور وإذابتهم في ثقافة الهان"
...wa-lladhī yu'azzizu kamā yabdū mazā'im muḥāwalat al-Ṣīn al-qadā' 'alā taqālīd al-Īghūr wa idhābatihim fī thaqāfat al-Hān

"... yang tampaknya memperkuat tuduhan bahwa China tengah berupaya menghapus tradisi suku Uighur dan mengasimilasi mereka ke dalam budaya Han" (D17).

Sintaksis

Dari sisi bentuk kalimat dan kata ganti, Al Jazeera Arabic banyak menggunakan kalimat aktif dengan pemerintah China sebagai subjek pelaku tindakan yang menegaskan tanggung jawab pelaku secara eksplisit melalui struktur gramatikal kalimat itu sendiri.

"الصين تحتجز نحو مليون مسلم من الإيغور في معسكرات سرية بتركستان الشرقية"

al-Ṣīn taḥtajizu naḥwa milyūn muslim min al-Īghūr fī mu'askarāt sirriyyah bi-Turkistān al-Sharqiyyah
"China menahan sekitar satu juta Muslim Uighur di kamp-kamp rahasia di Turkestan Timur" (D10).

Sebaliknya, BBC Arabic lebih sering menggunakan konstruksi pasif, di mana pelaku tindakan (pemerintah China) sama sekali tidak disebut, dan penanda epistemik "يُعتقد" (diperkirakan) melunakkan kepastian klaim tersebut.

"ويُعتقد أن حوالي مليون شخص... قد احتُجزوا دون محاكمة"

wa yu'taqadu anna ḥawālī milyūn syakhs, mu'zamuhum min aqalliyyat al-Īghūr al-muslimīn, qad uḥtūjizū dūna muḥākamah
"Diperkirakan sekitar satu juta orang... telah ditahan tanpa melalui proses pengadilan" (D12).

Stilistik (Leksikon)

Perbedaan ideologis paling terlihat pada pilihan leksikon untuk merujuk fasilitas penahanan Uighur. Rekapitulasi frekuensi pilihan kata pada kedua media disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pilihan Leksikon Rujukan Fasilitas Penahanan Uighur

Istilah Arab	Terjemahan Indonesia	Frekuensi Al Jazeera	Frekuensi BBC
معسكر	Kamp penahanan	9	7
إعادة التأهيل/إعادة التنقيف	Rehabilitasi/edukasi ulang	4	5
الإبادة / الجحيم / جرائم ضد الإنسانية	Genosida/neraka/kejahatan terhadap kemanusiaan	6	5
وثائق / دراسة / تحقيق مسربة	dokumen/kajian/investigasi yang bocor	7	10

Retoris

Pada elemen retorik, Al Jazeera Arabic sering menggunakan metafora dan majas untuk menarik perhatian pembaca, misalnya metafora "neraka" untuk menggambarkan kamp penahanan dan personifikasi "bendera hitam" ketidakadilan. Tidak seperti metafora afektif, BBC Arabic sering menggunakan elemen retorik berbasis angka dan grafis (jumlah dokumen, foto, statistik vonis) untuk menunjukkan kredibilitas argumentasi.

"غولبهار جليلوفا، التي عاشت مع المعتدين عاما و3 أشهر و10 أيام في جحيم معسكر اعتقال صيني في شينجيانغ"

Gūlbahār Jalīlūfā, allatī 'āsyat ma'a al-mu'adzdabīn 'āman wa tsalātsata asyur wa 'asyarata ayyām fī jahīm mu'askar i'tiqāl Ṣīnī fī Shinjiyāng

"Gulbahar Jalilova, yang telah menjalani satu tahun, tiga bulan hidup bersama para penyiksanya selama satu tahun, tiga bulan, dan sepuluh hari bersama para korban penyiksaan di neraka kamp penahanan China di Xinjiang" (D3).

"وتتضمن الملفات والوثائق المخترقة أكثر من 5 آلاف صورة... ويمكن إثبات بأن 2884 من هؤلاء الإيغور على الأقل قد احتجزوا"

wa tataḍammanu al-milaffāt wa al-watsā'iq al-mukhtaraqah akthar min khamsat ālāf šūrah... wa yumkinu ithbātu bi-anna alfayn wa thamānimi'ah wa arba'ah wa thamānīn min hā'ulā'i al-Īghūr 'alā al-aqall qad uḥtujizū

“Berkas dan dokumen yang bocor tersebut memuat lebih dari 5.000 foto... dan dapat dibuktikan bahwa sedikitnya 2.884 orang Uighur diantaranya telah ditahan” (D19).

Kognisi Sosial

Pada dimensi kognisi sosial, ditemukan pola penyebutan aktor yang berbeda pada kedua media, yang mengindikasikan perbedaan skema kognitif redaksi dalam memaknai peristiwa Uighur. Al Jazeera Arabic menyebut China atau Beijing sebagai aktor dengan frekuensi lebih tinggi dibanding BBC Arabic, serta menyebut Amerika Serikat, Jerman, dan Uni Eropa lebih sering, sejalan dengan kecenderungan tema respons internasional yang lebih dominan pada media tersebut. Sebaliknya, BBC Arabic satu-satunya media yang menyebut Britania dalam artikelnya, yang berkaitan dengan lokasi pengumpulan sebagian kesaksian korban.

Konteks Sosial (Kekuasaan dan Akses)

Pada dimensi konteks sosial, ditemukan perbedaan pola rujukan sumber yang mengindikasikan perbedaan akses kedua media terhadap d lapangan. Frasa atribusi liputan langsung seperti "لبي بي سي" (kepada BBC) ditemukan sebanyak 16 kali pada korpus BBC Arabic, sementara frasa atribusi serupa yang merujuk pada liputan Al Jazeera sendiri tidak ditemukan pada korpus Al Jazeera Arabic. Sebaliknya, Al Jazeera Arabic lebih banyak merujuk pada hasil investigasi media atau lembaga lain, seperti *Mediapart*, *Le Monde*, *New York Times*, dan *The Jamestown Foundation*, dibandingkan BBC Arabic yang lebih banyak menampilkan hasil liputan atau kesaksian yang dihimpun langsung oleh jurnalisnya sendiri.

Pembahasan

Struktur Makro (Tema)

Pada D1, kata "الإبادة" (genosida) berada di bagian judul sebagai prediksi adanya potensi eskalasi, yang secara retorik berfungsi memperkuat ancaman terhadap narasi kamp penahanan sejak paragraf pembuka dan pola awal ini menjadi karakteristik topik struktur makro genosida pada Al Jazeera Arabic. Pada D2, tidak memuat kata “genosida” secara eksplisit namun membiarkan frasa “بلا أي رحمة” (tanpa ampun) yang disebutkan oleh Presiden Xi Jinping, berbicara sebagai bukti langsung dari pelaku. Pada D3, kata "الإبادة" (genosida) muncul tepatnya pada Al Jazeera mengutip laporan investigasi Mediapart yang secara eksplisit merujuk definisi hukum genosida dalam Konvensi PBB 1948. Al Jazeera tidak sekadar menyebut kata “genosida” secara retorik, melainkan membingkainya sebagai kategori hukum yang dapat dibuktikan dan strategi leksikal yang memperkuat legitimasi tuduhan tersebut di mata pembaca. Pada D4, ditandai dengan kata "الفظائع" (kekejaman) dengan kerangka topik kejahatan kemanusiaan karena melaporkan konsensus multilateral negara-negara Barat (AS, Prancis, Inggris, UE) yang secara kolektif mengategorikan praktik China di Xinjiang sebagai pelanggaran berat yang mendekati ambang genosida, meski istilah spesifik itu sendiri tidak diucapkan langsung dalam artikel ini. Pada D5, memuat naratif panjang yang berfokus pada testimoni korban perempuan Uighur (pemeriksaan, penyiksaan, sterilisasi paksa) ditandai dengan frasa "الانتهاكات البشعة" (pelanggaran keji) berfungsi sebagai *headline* pengait tematik yang merangkum

keseluruhan narasi kekerasan seksual sistemik. Pada D7, klaim genosida ditempatkan sebagai proposisi faktual yang diafirmasi langsung oleh struktur kalimat berita "بأن بكين ارتكبت إبادة" (bahwa Beijing telah melakukan genosida) bukan sekadar dikutip sebagai opini, ini adalah salah satu contoh paling kuat dari topik makro genosida dalam korpus Al Jazeera. Pada D8, berisi tentang kebocoran dokumen kepolisian China "بعد التسريبات الجديدة" (Setelah bocoran-bocoran terbaru) namun dibingkai dengan dampak dari kebocoran tersebut melalui reaksi resmi Departemen Luar Negeri AS yang menyebut istilah genosida. Ini menunjukkan pola khas Al Jazeera yang menggunakan dokumen bocor sebagai pemicu bagi pernyataan politik bertema genosida, alih-alih menjadikan itu sebagai topik makro.

Pada D11, ditandai dengan frasa "مستندات توثق" (dokumen yang mendokumentasikan) menjadi pola pengungkapan berbasis bukti tertulis. BBC secara konsisten memosisikan dirinya sebagai penyampai temuan pihak ketiga yang kredibel, bukan sebagai pihak yang membuat klaim langsung melalui atribusi sumber yang menjadi ciri gaya pemberitaan BBC dalam korpus ini. Pada D12, kalimat pertama *lead* berita "وثائق مسربة كشفت" (dokumen-dokumen bocor mengungkap) sebagai unsur utama kalimat, bukan pemerintah China atau Uighur. Secara gramatikal, dokumen digunakan sebagai entitas yang aktif mengungkap "كشفت", menempatkan proses investigatif itu sendiri sebagai inti berita bukan sekadar konteks pendukung. Pada D13, menonjolkan investigasi BBC sendiri "بي بي سي عام 2019" (BBC tahun 2019) sebagai sumber otoritas pola *self referential sourcing* yang memperkuat kredibilitas institusional BBC sebagai lembaga investigatif, bukan sekadar penyalur berita. D14 sama seperti pola D12, BBC diposisikan sebagai pihak yang secara aktif memperoleh "حصلت بي بي سي على" (BBC memperoleh kesaksian) bukti yaitu testimoni langsung dari korban. D15, ditandai dengan "عملية تقييم" (proses evaluasi), enam bulan peninjauan bukti dari pemerintah, organisasi internasional, akademisi, dan media. Ini konsisten dengan pola BBC yang cenderung menekankan proses verifikasi sebagai elemen makro yang ditonjolkan. Pada D17, ditandai dengan kata "الدراسة" (studi) yang struktur kalimatnya secara eksplisit menyandingkan bukti dokumen resmi pengadilan dan kesaksian keluarga sebagai fondasi metodologis laporan, sebuah pola triangulasi sumber yang menjadi penanda khas jurnalisme investigatif BBC dalam data ini. Pada D18, ditandai dengan kata "استشهدت" (mengacu) atau mengutip sebagai bukti, menandakan bahwa BBC memilih membingkai kalimat ini bukan dengan menonjolkan kesimpulan hukum (genosida) melainkan jenis bukti dokumenter spesifik yang mendasarinya dan ini sejalan dengan pola BBC yang menonjolkan proses verifikasi bukti. Pada D19, ditandai dengan "وثائق مسربة" (dokumen bocor) secara eksplisit di judul dan *lead* serta proses investigasi itu sendiri, ini menjadi representasi puncak dari topik makro "pengungkapan fakta melalui dokumen" pada BBC. Pada D20, ditandai dengan "ملفات شرطة شينجيانغ" (berkas-berkas kepolisian Xinjiang) BBC secara konsisten melaporkan laporan-laporan institusional besar (PBB) kembali ke dokumen investigatifnya sendiri, ini memperkuat citra BBC sebagai kontributor aktif pengungkapan fakta, bukan sekadar penyalur laporan pihak lain.

Superstruktur (Skematik)

Pada dimensi superstruktur, perbedaan skema antara Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic tidak sekadar berbeda dalam urutan penyajian informasi, melainkan mencerminkan strategi retorik yang berbeda dalam memosisikan sumber dan menentukan bobot argumentatif setiap unsur berita. Pada Al Jazeera Arabic, tanggapan

China secara konsisten difungsikan sebagai elemen kontras yang memperkuat vonis kejahatan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, bukan sebagai unsur skematik yang berdiri setara dengan narasi korban. Pola ini terlihat baik pada artikel yang menempatkan bantahan China secara singkat di bagian akhir, maupun pada artikel seperti (D7) dan (D9) yang memberi ruang lebih besar bagi tanggapan China: pada kedua kasus tersebut, penolakan China tetap berfungsi sebagai jembatan retorik menuju penguatan narasi pelanggaran, bukan sebagai argumen tandingan yang setara. Dengan kata lain, tanggapan resmi China hadir secara tekstual, tetapi tidak diberi bobot skematik yang mampu menggeser kerangka “genosida” yang telah dibangun sejak judul dan *lead*.

Pola sebaliknya berlaku pada BBC Arabic. Penempatan bantahan China sebagai unsur skematik yang dilembagakan, baik melalui sub-judul baku “ماذا تقول الصين؟” (“Apa kata China?”) pada (D18), maupun melalui penyisipan kalimat bantahan di bagian tengah artikel seperti pada (D17), memperlihatkan fungsi ganda. Secara skematik, penempatan ini menandakan pemenuhan konvensi keberimbangan liputan (*right of reply*) yang lazim dalam jurnanisme Barat. Namun secara retorik, penempatan tersebut justru menegaskan otoritas investigatif BBC Arabic, karena bantahan China pada (D17) segera diikuti oleh puluhan paragraf temuan investigasi, kesaksian keluarga korban, dan data statistik vonis pengadilan yang jauh melampaui ruang yang diberikan pada suara resmi China. Bantahan China dengan demikian tampil bukan sebagai argumen yang berimbang, melainkan sebagai titik kontras yang justru memperkuat kredibilitas laporan investigatif media itu sendiri.

Secara keseluruhan, temuan pada tataran superstruktur ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua media bukan sekadar persoalan urutan penyajian, melainkan strategi skematik yang membentuk penilaian pembaca terhadap peristiwa. Al Jazeera Arabic menyusun skema berita untuk memaksimalkan resonansi emosional korban sebelum pembaca sampai pada versi resmi China, sehingga bantahan itu terkesan sebagai penyangkalan belaka atas fakta yang telah “terbukti”. BBC Arabic, sebaliknya, menyusun skema berita menyerupai laporan investigatif yang formal, di mana bantahan China dihadirkan sebagai unsur tetap untuk memenuhi konvensi keberimbangan liputan, sebelum kembali diimbangi dengan akumulasi bukti dokumenter dan kesaksian yang jauh lebih besar volumenya. Pola skematik ini konsisten dengan konsep *ideological square* Van Dijk, yaitu penonjolan sisi negatif “pihak lain” (China) dan penonjolan sisi positif “kelompok sendiri” (korban Uighur dan/atau institusi media itu sendiri), yang pada tataran superstruktur diwujudkan melalui pengaturan urutan dan proporsi ruang bagi masing-masing suara. Temuan ini juga sejalan dengan kajian (Boughezala & Al-Jarrah, 2025) yang menemukan bahwa BBC cenderung menampilkan perspektif yang lebih kontras dan kritis meskipun tetap menyesuaikan diksi dengan budaya pembaca Arab, sebagaimana tercermin pada konsistensi BBC Arabic dalam melembagakan ruang bantahan resmi sekaligus mengimbangnya dengan akumulasi bukti investigatif. Pola ini turut menguatkan temuan (Mamona et al., 2024) bahwa media secara konsisten mengonstruksi perspektif politik yang berbeda terhadap peristiwa yang sama melalui pilihan struktur naratif, dalam hal ini melalui penempatan dan bobot skematik unsur bantahan. Dengan demikian, perbedaan superstruktur antara Al Jazeera Arabic dan BBC Arabic memperkuat relevansi model Van Dijk (Rahmalia & Hamdani, 2025) sebagai kerangka yang mampu mengungkap ideologi media tidak hanya melalui pilihan tema, tetapi juga melalui skema penyajian yang membentuk arah penilaian pembaca.

Struktur Mikro

Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Pada kerangka van Dijk, elemen semantik bukan sekadar makna literal kalimat, melainkan strategi makna global yang dikendalikan media untuk menonjolkan atau menyembunyikan informasi tertentu demi mengarahkan interpretasi pembaca. Perbedaan latar antara Al Jazeera Arabic yang membuka berita dengan pengalaman individual korban (D3, D5) dan BBC Arabic yang membuka berita dengan proses verifikasi dokumen (D19) menunjukkan dua strategi latar yang berbeda secara ideologis: Al Jazeera Arabic membangun latar afektif-personal yang memosisikan pembaca untuk berempati sejak kalimat pertama, sementara BBC Arabic membangun latar prosedural-institusional yang memosisikan pembaca untuk memercayai kredibilitas metodologis sebelum menerima substansi tuduhan. Latar bukan informasi netral, melainkan pilihan strategis tentang “dari mana peristiwa mulai diceritakan”, dan pilihan ini pada gilirannya menentukan kerangka afektif atau evidensial apa yang lebih dulu diterima pembaca.

Pola yang sama berlanjut pada elemen detail. Detail ekspresif Al Jazeera Arabic tentang kekerasan fisik korban, seperti pada (D5) berfungsi memaksimalkan intensitas moral peristiwa dengan cara memperbesar ruang tekstual bagi penderitaan korban sebagai individu bernama. Sebaliknya, detail kuantitatif BBC Arabic pada (D19) memperbesar ruang tekstual bagi skala bukti dokumenter. Keduanya sama-sama menggunakan strategi detail selektif Van Dijk, tetapi dengan orientasi berbeda. Al Jazeera Arabic memperbesar detail untuk memproduksi resonansi emosional, BBC Arabic memperbesar detail untuk memproduksi kesan objektivitas berbasis data.

Pada elemen maksud, ditemukan pola yang paling jelas menampilkan *ideological square* Van Dijk pada level semantik. Al Jazeera Arabic menyatakan evaluasi “genosida” sebagai maksud redaksional sendiri (D3), sedangkan BBC Arabic secara konsisten menempatkan evaluasi serupa dalam kutipan pihak ketiga, misalnya pemerintah AS pada (D14). Strategi ini memperlihatkan bahwa BBC Arabic tidak menghindari substansi tuduhan genosida, tetapi mendelegasikan agensi evaluatifnya kepada sumber luar sebagai bentuk *disclaimer* institusional, sebuah strategi semantik yang tetap menyampaikan makna akusatif tanpa menanggung tanggung jawab pernyataan tersebut atas nama redaksi sendiri.

Elemen praanggapan menegaskan pola ini lebih jauh. Penanda epistemik seperti يبدو (tampaknya) pada (D17) berfungsi sebagai *hedging device* yang secara semantik tetap mengasumsikan kebenaran tuduhan “upaya China menghapus tradisi Uighur” namun membungkusnya dalam ketidakpastian, sehingga BBC Arabic dapat menyampaikan proposisi ideologis yang sama dengan Al Jazeera Arabic tanpa mengambil posisi asertif penuh. Dengan demikian, keempat elemen semantik dan praanggapan ini, secara konsisten menunjukkan dua strategi wacana yang berlainan arah namun sama-sama ideologis: Al Jazeera Arabic memaksimalkan keterlibatan afektif pembaca melalui asersi langsung, sedangkan BBC Arabic memaksimalkan kredibilitas evidensial melalui delegasi dan pelunakan epistemik, sejalan dengan penegasan (Rahmalia & Hamdani, 2025) bahwa dimensi teks pada model Van Dijk mampu membongkar ideologi yang tersembunyi di balik pilihan makna yang tampak netral.

Sintaksis

Pada tataran sintaksis, Van Dijk menempatkan pilihan struktur kalimat terutama kalimat aktif versus pasif dan nominalisasi sebagai strategi menentukan siapa ditampilkan sebagai aktor yang bertanggung jawab atas suatu tindakan. Temuan pada Hasil menunjukkan bahwa Al Jazeera Arabic secara dominan menggunakan konstruksi

aktif dengan pemerintah China sebagai subjek gramatikal pelaku, misalnya “اعتقلت السلطات الصينية” (pemerintah China telah menangkap). Konstruksi ini menempatkan China secara eksplisit pada posisi pelaku dalam struktur kalimat itu sendiri, sehingga atribusi tanggung jawab tidak memerlukan penjelasan tambahan di luar kalimat dan pembaca menerima kausalitas peristiwa secara langsung melalui tata bahasa. Sebaliknya, kecenderungan BBC Arabic menggunakan konstruksi pasif dan nominalisasi, misalnya “اعتقلت 630 إماماً” (630 imam ditangkap), secara sintaksis menghilangkan atau melatarbelakangkan agen tindakan dari posisi subjek kalimat. Dalam kerangka linguistik kritis yang diadopsi Van Dijk, pasivisasi bukan sekadar variasi gramatikal netral, melainkan strategi *agent deletion* yang memungkinkan media melaporkan sebuah tindakan tanpa harus menegaskan pelakunya secara gramatikal pada kalimat yang sama, tanggung jawab pelaku baru muncul melalui rangkaian atribusi sumber di kalimat atau paragraf lain. Pola ini konsisten dengan temuan pada elemen maksud dan praanggapan di atas bahwa BBC Arabic berulang kali mendelegasikan klaim evaluatif kepada pihak ketiga, dan pada level sintaksis, delegasi yang sama terjadi melalui penghilangan agen dari posisi subjek kalimat aktif.

Konsistensi lintas level ini penting secara metodologis (van Dijk, 1991), yang menegaskan bahwa ideologi media tidak pernah bekerja pada satu elemen tunggal, melainkan melalui akumulasi pilihan-pilihan kecil yang saling memperkuat pada berbagai tataran teks. Kalimat aktif Al Jazeera Arabic memperkuat maksud evaluatifnya sendiri yang tegas (China sebagai pelaku genosida), sementara kalimat pasif seperti nominalisasi pada BBC Arabic memperkuat pola pendelegasian evaluasi yang telah teridentifikasi pada elemen maksud dan praanggapan, di mana keduanya membentuk *ideological square* yang sama pada level sintaksis, Al Jazeera Arabic menonjolkan tindakan negatif “pihak lain” (China) secara gramatikal eksplisit, sedangkan BBC Arabic melunakkan penonjolan agen tersebut sembari tetap menyampaikan substansi tuduhan yang sama melalui struktur kalimat yang lebih tidak langsung.

Stilistik (Leksikon)

Pada tataran stilistik, van Dijk menekankan bahwa pilihan leksikon (*lexicalization*) mencerminkan bagaimana wartawan memilih kata untuk merepresentasikan aktor, tindakan, atau peristiwa secara ideologis. Tabel 2 menunjukkan bahwa leksikon “معسكر” (kamp) hadir secara dominan di kedua media (Al Jazeera Arabic 9 dari 10 artikel; BBC Arabic 7 dari 10 artikel). Hal ini mengindikasikan titik temu faktual antarmedia: baik Al Jazeera maupun BBC sama-sama tidak menyangkal keberadaan kamp penahanan sebagai entitas nyata, misalnya pada penyebutan “جحيم معسكر اعتقال صيني في شينجيانغ” (neraka kamp penahanan China di Xinjiang) pada Al Jazeera Arabic, dan “معسكرات الاعتقال الصينية” (kamp-kamp penahanan di China) pada BBC Arabic.

Perbedaan ideologis yang lebih menonjol justru tampak pada leksikon وثائق/دراسة/تحقيق سرية (dokumen/kajian/investigasi bocor), yang hadir di seluruh sepuluh artikel BBC Arabic (10/10), dibandingkan tujuh dari sepuluh artikel Al Jazeera Arabic (7/10). Temuan ini konsisten dengan pola pada struktur makro, yang mana media BBC Arabic secara stilistik cenderung membingkai otoritas naratifnya lewat leksikon yang menonjolkan proses verifikasi berbasis bukti, misalnya “حصلت بي بي سي على شهادات أدلت بها” (para perempuan yang ditahan), yang menempatkan BBC sebagai pihak yang secara aktif “memperoleh” bukti, bukan sekadar melaporkan klaim pihak lain.

Sementara itu, leksikon الإبادة/جرائم ضد الإنسانية (genosida/kejahatan terhadap kemanusiaan) relatif berimbang secara kuantitas antara kedua media (Al Jazeera 6/10, BBC 5/10), sehingga klaim bahwa genosida murni menjadi ciri eksklusif Al Jazeera Arabic perlu diperhatikan. Perbedaannya bukan terletak pada *ada-tidaknya* leksikon tersebut, melainkan pada *posisi* kemunculannya: pada Al Jazeera, leksikon ini kerap muncul di judul atau paragraf pembuka berita, misalnya "القادم أسوأ والإبادة غير مستبعدة" (keadaan ke depan akan lebih buruk dan genosida tidak dapat dikesampingkan), sehingga membingkai keseluruhan artikel sejak awal sebagai peristiwa genosida. Pada BBC Arabic, leksikon serupa cenderung muncul di tengah atau akhir artikel, setelah paparan bukti dokumenter disampaikan terlebih dahulu.

Adapun istilah eufemistik resmi China "إعادة التأهيل/إعادة التثقيف" (rehabilitasi/pendidikan ulang) yang secara tekstual selalu muncul dalam tanda kutip kritis di kedua media, misalnya "ما تسميه السلطات الصينية 'إعادة التأهيل'" (apa yang disebut otoritas China sebagai "rehabilitasi"). Hal ini menunjukkan bahwa kedua media menempatkan jarak kritis yang sama terhadap narasi resmi Beijing, bukan mengadopsinya secara netral. Dengan demikian, pembeda ideologis pada level stilistik tidak terletak pada penggunaan eufemisme itu sendiri, melainkan pada frekuensi dan konteks penyandingannya dengan leksikon lain. BBC Arabic lebih condong menyajikan eufemisme tersebut dengan leksikon dokumenter (dokumen/kajian bocor) untuk membongkarnya secara faktual, sedangkan Al Jazeera Arabic lebih sering menyajikannya secara langsung dengan leksikon evaluatif (genosida/neraka) untuk menegaskan kontras moral antara klaim resmi dan realitas yang dituduhkan.

Retoris

Pada elemen retorik, Van Dijk memandang figur bahasa seperti metafora, hiperbola, dan penggunaan angka/statistik sebagai perangkat persuasi yang berfungsi meningkatkan daya ingat, kredibilitas, atau intensitas emosional suatu proposisi, tanpa mengubah substansi informasional teks. Metafora "neraka" pada (D3) memindahkan pengalaman abstrak penahanan ke dalam skema kognitif universal tentang penderitaan ekstrem, sehingga pembaca memproses peristiwa secara emosional, bukan semata-mata faktual. Personifikasi "bendera hitam" untuk menggambarkan ketidakadilan yang dialami warga Uighur bekerja dengan mekanisme serupa yakni ketidakadilan yang sifatnya abstrak. Kedua figur retorik ini bekerja sebagai strategi berbasis *pathos*, yang bersinergi dengan leksikon evaluatif yang telah diidentifikasi pada bagian Stilistik (الإبادة/جحيم), sehingga memperkuat kerangka genosida yang sudah dibangun sejak struktur makro dan superstruktur di mana pembaca tidak hanya diberi tahu bahwa telah terjadi pelanggaran, melainkan diajak merasakannya melalui citra "neraka" dan "bendera hitam" yang mengendap lebih lama dalam ingatan dibanding pernyataan faktual biasa.

Sebaliknya, retorika BBC Arabic pada (D19) tidak menggunakan figur bahasa afektif sama sekali, melainkan bekerja sebagai strategi retorik berbasis *ethos* dan *logos*: akumulasi angka presisi (5.000 foto, 2.884 orang) berfungsi sebagai *rhetoric of facticity* yang menaikkan kesan objektivitas dan otoritas investigatif institusi. Semakin spesifik dan terukur angka yang ditampilkan, semakin kuat pula kredibilitas argumentatif yang dibangun tanpa perlu bahasa yang secara eksplisit emotif. Retorika berbasis angka ini konsisten dengan pola *self-referential sourcing* pada Superstruktur dan leksikon dokumenter pada Stilistik, sehingga ketiganya membentuk satu strategi ideologis yang koheren yakni BBC Arabic membangun legitimasi melalui akumulasi bukti kuantitatif, bukan melalui intensitas afektif.

Perbedaan strategi retorik ini menegaskan argumen (van Dijk, 1991) bahwa retorika media beroperasi dua arah yakni meningkatkan kredibilitas kelompok sendiri (*ingroup*) atau mendelegitimasi pihak lain (*outgroup*) dan pada korpus ini kedua media mencapai efek ideologis yang serupa yaitu mengafirmasi narasi pelanggaran HAM terhadap Uighur melalui jalur retorik yang justru berlawanan. Al Jazeera Arabic melalui intensifikasi afektif berbasis metafora dan personifikasi, BBC Arabic melalui intensifikasi evidensial berbasis angka dan statistik. Pilihan retorik ini bukan sekadar preferensi gaya penulisan, melainkan cerminan dari orientasi ideologis masing-masing institusi tentang jenis bukti apa yang dianggap paling persuasif bagi pembacanya dan pengalaman manusiawi versus dokumentasi kuantitatif.

Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial dalam model Van Dijk berfungsi sebagai jembatan penjelas antara struktur teks dan konteks sosial, yaitu bagaimana pengetahuan, sikap, dan latar belakang wartawan atau institusi media memengaruhi representasi tekstual suatu peristiwa. Pola penyebutan aktor yang ditemukan pada Hasil dapat dibaca sebagai jejak dari dua skema kognitif institusional yang berbeda. Frekuensi penyebutan China/Beijing yang lebih tinggi pada Al Jazeera Arabic, disertai penyebutan Amerika Serikat, Jerman, dan Uni Eropa yang juga lebih sering, mengindikasikan model mental yang menempatkan isu Uighur dalam skema solidaritas dan kecaman internasional, di mana kecaman oleh aktor-aktor global dipahami media Al Jazeera Arabic sebagai penguat legitimasi tuduhan genosida yang telah dibangun sejak struktur makro, superstruktur, hingga retorika afektif di atas. Sebaliknya, satu-satunya penyebutan Britania pada korpus BBC Arabic, yang berkaitan dengan lokasi pengumpulan sebagian kesaksian korban, mencerminkan skema kognitif yang berpusat pada posisi institusional BBC sendiri sebagai pelaku investigasi bukan pada peta aktor-aktor internasional di luar dirinya. Pola ini selaras dengan model mental *investigative-journalism* yang juga tampak pada strategi *self-referential sourcing* di Superstruktur, leksikon dokumenter di Stilistik, dan retorika angka yang mana skema kognitif BBC Arabic secara konsisten menempatkan dirinya sebagai media yang aktif menyelidiki, memverifikasi, dan menemukan. Sementara skema kognitif Al Jazeera Arabic menempatkan komunitas internasional sebagai subjek pengetahuan yang mengecam dan mengafirmasi.

Konteks Sosial

Dimensi konteks sosial pada model Van Dijk menekankan bahwa produksi wacana media tidak lepas dari relasi kekuasaan (*power*) dan akses (*access*) terhadap sumber informasi maupun sarana produksi wacana itu sendiri dan kelompok atau institusi yang memiliki akses lebih besar terhadap bukti primer cenderung memiliki kontrol lebih besar pula atas bagaimana wacana publik dibentuk. Temuan bahwa frasa atribusi liputan langsung "لبي بي سي" (kepada BBC) muncul 16 kali pada korpus BBC Arabic, sementara tidak ditemukan pola atribusi serupa pada korpus Al Jazeera Arabic, menunjukkan asimetri akses yang signifikan, BBC Arabic memiliki dan menonjolkan akses langsung terhadap dokumen bocor primer (*Xinjiang Police Files*) dan kesaksian korban yang dihimpun langsung oleh jurnalisnya. Akses primer ini menjadi sumber kekuasaan simbolik BBC Arabic untuk memosisikan dirinya sebagai otoritas tunggal atas fakta, sebagaimana tercermin konsisten pada pola *self-referential sourcing* (Superstruktur), leksikon dokumenter (Stilistik), retorika angka dan statistik (Retorik), serta skema kognitif investigatif yang berpusat pada institusi sendiri (Kognisi Sosial) seluruh dimensi analisis berujung pada satu sumber kekuasaan yang sama, yaitu akses institusional terhadap

bukti primer. Sebaliknya, kecenderungan Al Jazeera Arabic merujuk pada hasil investigasi media atau lembaga lain seperti *Mediapart*, *Le Monde*, *New York Times*, dan *The Jamestown Foundation* mengindikasikan posisi akses yang berbeda. Al Jazeera Arabic tidak mengklaim kepemilikan atas investigasi primer, melainkan memosisikan diri sebagai penyintesis temuan dari media dan lembaga internasional. Dalam kerangka kekuasaan Van Dijk, strategi ini bukan berarti Al Jazeera Arabic berada pada posisi kekuasaan yang lebih lemah, melainkan mengonversi keterbatasan akses primer menjadi bentuk kekuasaan lain, yakni kekuasaan melalui korroborasi kolektif semakin banyak sumber independen internasional yang dirujuk untuk mendukung satu simpulan (genosida), semakin kuat pula legitimasi tuduhan tersebut di mata pembaca, tanpa Al Jazeera Arabic perlu menanggung beban pembuktian investigatif sendiri sebagaimana BBC Arabic. Pola ini sejalan dengan skema kognitif "solidaritas dan kecaman internasional" yang telah diidentifikasi pada dimensi Kognisi Sosial di atas, di mana akses tidak langsung terhadap bukti primer justru dikompensasi dengan memperluas jaringan aktor internasional yang dirujuk sebagai penguat legitimasi.

Perbedaan pola akses ini juga dapat dibaca dalam konteks geopolitik yang lebih luas: sebagai penyiaran publik Barat, BBC memiliki jalur akses institusional terhadap dokumen dan jaringan sumber Barat (termasuk proses hukum dan lembaga HAM internasional) yang relatif berbeda dari jalur akses Al Jazeera sebagai media pan-Arab. Kondisi struktural inilah yang pada akhirnya membentuk *ideological square* pada tataran konteks sosial: kedua media sama-sama memproduksi narasi yang mengafirmasi pelanggaran HAM terhadap Uighur, tetapi masing-masing melegitimasi klaim tersebut melalui basis kekuasaan wacana yang berbeda, BBC Arabic melalui klaim otoritas investigatif atas nama diri sendiri, dan Al Jazeera Arabic melalui akumulasi otoritas kolektif dari jaringan sumber eksternal.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Media Al Jazeera berdiri atas dasar keinginan untuk menghadirkan sudut pandang Arab yang selama ini kurang terwakili dalam pemberitaan media global yang didominasi oleh perspektif Barat sekaligus menjadi penyeimbang terhadap narasi Barat yang dianggap kerap memarjinalkan perspektif dunia Arab. Latar belakang ini konsisten dengan ideologi Al Jazeera Arabic terhadap isu Uighur, yang membingkai peristiwa sejak awal dalam kerangka kejahatan kemanusiaan/genosida, menonjolkan narasi korban secara emosional sebelum menghadirkan tanggapan China, menggunakan konstruksi kalimat aktif yang menempatkan China secara eksplisit sebagai pelaku, leksikon evaluatif-afektif serta metafora dan personifikasi yang mengintensifkan penilaian moral pembaca, penonjolan identitas keislaman korban pada dimensi kognisi sosial, serta ketergantungan pada jaringan investigasi media dan lembaga internasional lain sebagai basis legitimasi pada dimensi konteks sosial.
2. Media BBC berdiri atas dasar kebutuhan lembaga penyiaran Inggris untuk menjangkau dan memengaruhi opini publik di dunia Arab, dengan mengedepankan prinsip investigasi dan keberimbangan liputan sebagai landasan kredibilitasnya di hadapan audiens asing. Latar belakang ini konsisten dengan ideologi BBC Arabic terhadap isu Uighur, yang membingkai peristiwa sebagai pengungkapan fakta melalui investigasi atau dokumen, secara konsisten melembagakan bantahan resmi China sebagai elemen skematik tetap, menggunakan konstruksi pasif/nominalisasi

yang melatarbelakangkan agen pelaku, leksikon dokumenter-investigatif serta retorika berbasis angka dan statistik untuk membangun kredibilitas evidensial, penonjolan status korban sebagai subjek investigasi pada dimensi kognisi sosial, serta penekanan pada verifikasi investigatif redaksinya sendiri sebagai basis otoritas pada dimensi konteks sosial.

3. Perbedaan ideologi kedua media tersebut sejalan dengan konsep *ideological square* Van Dijk, yaitu kecenderungan menonjolkan sisi negatif pihak lain (China) dan menonjolkan sisi positif kelompok sendiri (korban Uighur dan/atau institusi media itu sendiri). Pada penelitian ini, pola tersebut terwujud melalui dua jalur berbeda: Al Jazeera Arabic melalui intensifikasi afektif-emosional yang berakar pada misinya sebagai penyalur suara Arab yang termarginalkan, dan BBC Arabic melalui intensifikasi evidensial-institusional yang berakar pada misinya sebagai lembaga penyiaran investigatif yang menjunjung keberimbangan liputan. Meskipun demikian, kedua media sama-sama tidak menyangkal keberadaan kamp penahanan sebagai fakta, sehingga perbedaan ideologis di antara keduanya terletak pada pilihan struktural dan leksikal, bukan pada substansi faktual peristiwa itu sendiri.

Temuan ini memperkaya penerapan model Van Dijk pada objek media berbahasa Arab yang selama ini lebih banyak dikaji dengan model Fairclough, sekaligus memperluas cakupan kajian analisis wacana kritis pada isu Uighur yang belum banyak dibandingkan secara komparatif antara media pan-Arab dan media Barat berbahasa Arab menggunakan korpus teks asli berbahasa Arab. Interpretasi pada dimensi kognisi sosial dalam penelitian ini masih bersifat awal karena hanya didasarkan pada analisis teks tanpa didukung data wawancara redaksi atau dokumen kebijakan editorial kedua media, serta cakupan data terbatas pada 20 artikel yang terbit pada rentang 2018–2022, sehingga generalisasi temuan perlu dibatasi pada korpus dan periode tersebut.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan korpus data, baik dari segi jumlah artikel maupun rentang waktu pemberitaan, guna menguji konsistensi pola ideologis yang ditemukan pada periode setelah 2022. Penelitian lanjutan juga disarankan memperkuat dimensi kognisi sosial dengan menghimpun data tambahan berupa wawancara terhadap jurnalis atau redaksi kedua media, maupun dokumen kebijakan editorial, agar penerapan model Van Dijk dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek perbandingan pada media berbahasa Arab lain, seperti Sky News Arabia atau France 24 Arabic, guna memperoleh peta ideologi media Arab yang lebih komprehensif dalam meliput isu-isu minoritas Muslim global, termasuk isu Uighur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kelancaran penelitian ini, serta terima kasih kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya, dan kepada diri sendiri atas kerja keras yang telah dilakukan. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan, serta kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Ardania, N., Ekawati, M., & Pradita, L. E. (2026). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/index>

- Auliya Hizbullah, U. S. (2025). Self-Actualization In Nabila's Character In The Novel Rihlah Ilallah By Najib Al-Kilani: Literary Psychology Analysis . *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1-15.
- Boughezala, D. R., & Al-Jarrah, R. S. (2025). The Portrayal of Two US Muslim Congresswomen in Political Dialogue: Contrastive Critical Discourse Analysis of Al-Jazeera and BBC. *Jordanian Educational Journal*, 10(2), 318-337. <https://doi.org/10.46515/jaes.v10i2.1444>
- Erliana, L., Warni, A., Al Masyhuri, A., Almardhiyah, A., & Ibadillah, B. I. (2026). Representasi Ideologi dalam Pemberitaan Konflik India-Pakistan di aljazeera.net Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 7(1), 78-91. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9086>
- Fadhilah, N. S., & Al Anshory, A. M. (2026). Comparative Framing Analysis: BBC News Arabic versus AlHadath on Assad's Fall. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 9(2), 185-200. <https://doi.org/10.24198/jkj.v9i2.67755>
- Fathoni Hakim, M., Febrian Arisandy Bahtiar, D., Zulfikar Ramadhan, M., Airlangga, F., & Stefano Jalu Sambowo Putra. (2021). *Nationality, Ethnicity, and Solidarity: Respon Turki atas Perundingan Etnis Uighur*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jhi.v14i1.19614>
- Mamona, Iqbal, M. Z., & Ahmed, M. S. U. D. (2024). *2.+The+Construal+of+Political+Perspectives+in+News+Reporting+A+Critical+Discourse+Analysis+of+CNN+and+Al-Jazeera*.
- Pardiani, A. A., Kurnia, E., & Al-Habib, P. A. S. (2025). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Media Online tentang Konflik Agraria di Wadas oleh CNN Indonesia dan Detik.com*.
- Rahmalia, R., & Hamdani, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 2025(A)*, 105-118. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12966>
- Ramadani, Mutiara. S., Khaerudin Kurniawan, & Ahmad Fuadin. (2024). Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 887-905. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3392>
- van Dijk, T. (1991). *Racism And The Press*.
- van Dijk, T. (2012). Ideology: A Multidisciplinary Approach. In *Ideology: A Multidisciplinary Approach*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446217856>
- Wanting, S., & Karnanta, K. Y. (2019). Perbandingan Representasi Etnis Uighur Di Media Berita China Daily Dan BBC Comparison of Uighur's Ethnic Representation in China Daily and BBC News Media. *Jurnal Lakon*, 8(1), 28-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/lakon.v8i1.9330>
- Yuhandra, M. G., Nugraha, T. C., & Lukman, F. (2024). Ideologi Al-Jazeera Arabic dalam wacana pemberitaan visi Saudi Muhammad bin Salman (analisis wacana model Fairclough). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 9-24. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i1.808>
- Yushril, A. M., Rifa'i, I., & Yuniarti, N. (2026). *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pemberitaan Kemiskinan Di Media Facebook (AntaraneWS) Dan Instagram (Jawapos)*. 17(1), 57-71. <https://doi.org/10.31932/ve.v17i1.6119>